

Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia

Ais Zakiyudin

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ais.azd@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Ais Z, (2020), Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia 20 (1), 16-20. Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>

Abstract - *One of the most important factors in improving the quality of education is the availability of professional teachers. On the shoulders of the teachers the responsibility for learning tasks is carried out. In fact, not all teachers have the desired professionalism to carry out their duties as mentioned in Article 39 of Law No.20 of 2003 which is planning learning, carrying out learning, assessing learning outcomes, conducting coaching, conducting training, conducting research and conducting community service. The method used in this study is a qualitative descriptive method, where this research is a research approach that reveals certain social situations by describing the reality correctly, based on data collection techniques and analysis of relevant data obtained from natural situations. This study aims to determine the teacher's performance and then evaluate it in order to improve teacher performance at the Indonesian Entrepreneurial School Foundation*

Key Words: *teacher, professional, performance, evaluation*

PENDAHULUAN

Tersedianya guru yang profesional merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka lah yang mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Pada kenyataannya guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 Undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Oleh karena guru memiliki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka tidak bisa dielakkan bahwa guru dikatakan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, kiranya perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk:

- 1) Merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru
- 2) Melakukan penilaian
- 3) Mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria
- 4) Menyusun rekomendasi

Namun kenyataannya kualitas guru masih jauh dari harapan. Hal ini tentu saja berdampak pada terganggunya pencapaian kualitas pendidikan.

Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia merupakan lembaga yang mengelola sekolah tingkat dasar yang berada di tengah-tengah kota Cikarang, Kabupaten Bekasi. Dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan maka perlu dilakukan upaya untuk mengetahui gambaran kinerja guru guna menemukan langkah-langkah meningkatkan kinerja guru.

Menurut Lincoln (Zainal Arifin, 2009) evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai.

(Malcom Provus, 2015) mendefinisikan evaluasi yang berarti menilai kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari suatu program tersebut dan dilakukan perbaikan program. Arti dari beberapa istilah yang telah dijelaskan di atas tentang evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Pengertian kinerja dikemukakan (Beery Staw, 2003). Kinerja didefinisikan output individu atau tim yang tergambar dalam uraian kerjanya dan untuk itu mereka dibayar berdasarkan nilai kerjanya atau sejenisnya. Sedangkan (Jennifer M George, Gareth R Jones, 2012) mengemukakan bahwa kinerja adalah

suatu evaluasi hasil perilaku seseorang. Hal ini meliputi penentuan seberapa bagus atau kurangnya seseorang menyelesaikan tugas atau pekerjaan dilaksanakan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu, evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.

Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja tenaga pendidik dibutuhkan adanya rambu-rambu atau konsep evaluasi. Konsep evaluasi disini mencakup syarat sistem evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang dinilai dalam evaluasi dan perangkat pelaksanaan evaluasi. Mengingat pentingnya kinerja guru tersebut, maka tentang guru dibuat peraturan yaitu:

- 1) Pada BAB XI pasal 39 ayat (2) mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 2) Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru antara lain:
 - a. Merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
 - b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.

Dalam konteks evaluasi guru yang menjadi objek evaluasi ialah guru atau tenaga pendidik tersebut. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar persentase kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 mengatakan bahwa

penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Agar kinerja guru profesional bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan, perlu diperhatikan prinsip-prinsip peningkatan kemampuan profesional guru sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan profesional guru merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Peningkatan kemampuan profesional merupakan bantuan agar guru dapat profesional dalam pembelajaran.
- 2) Peningkatan kemampuan profesional guru tidak benar bila hanya diarahkan kepada pembinaan kemampuan pegawai. Guru yang profesional mempunyai dua ciri yaitu tingkat abstraksi yang tinggi dan tingkat komitmen yang tinggi.

Peningkatan kinerja guru berbanding lurus dengan mutu yang dihasilkan oleh sekolah, dengan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu penentu dalam perbaikan mutu bagi peserta didik. Menurut (Prim Masrokan, 2013) mutu dalam pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.

Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. *Proses* pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output*, dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai peserta didik baik, *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga - lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah "Suatu pendekatan penelitian yang mengungkap-kan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang mengelola SDIT Wirausaha Indonesia selama 2 bulan, yaitu mulai tanggal 1 Juli sampai tanggal 31 Agustus 2018. Subyek penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setyosari, 2012), "sampel purposif (*purposive*

sampling) diambil oleh peneliti apabila memiliki alasan-alasan khusus berkenaan dengan sampel yang akan diambil”.

Subyek penelitian ini meliputi: 1 orang Kepala Sekolah, 5 orang Guru Kelas dan 5 Orang Tua Murid. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian bertitik tolak dari pendapat (Satori & Aan, 2010), yakni "pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumentasi". Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam kompetensi profesional guru, kinerja perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah indikator proses yang dapat secara objektif dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses.

Tujuan pembelajaran memberikan arahan tentang kemampuan yang akan di capai melalui pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Barlow dalam buku Psikologi Pendidikan karya (Muhibin Syah, 1999), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar.

Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung dengan wawancara guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen RPP dan silabus secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu setiap guru. Kinerja Guru Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran di nilai tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi semua kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal

merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru berpresentasi baik. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada pada Dirjen Depdikbud, yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran
- 2) Penggunaan metode, media dan bahan latihan
- 3) Interaksi dengan siswa
- 4) Metode pengajaran
- 5) Sikap mendorong dan menciptakan ketertarikan siswa dalam kelas
- 6) Penguasaan mata pelajaran
- 7) Pengorganisasian waktu, ruang, bahan perlengkapan
- 8) Evaluasi hasil belajar.

Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai kekurangan yang ditemukan peneliti selama observasi yaitu kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan guru diharuskan memberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan daya fikirnya.

Metode yang digunakan guru secara umum adalah metode ceramah, guru menjadi central dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari sumber lain tentang materi mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana *teaching-learning* yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu dan guru memposisikan dirisebagai pelatih atau fasilitator. Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, seperti mencatat, mendengar yang seharusnya diubah pada pola produktif.

Dan disinilah peran guru sebagai fasilitator di kelas harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum dengan metode bervariasi yaitu dibuka peluang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif. Secara umum, hasil evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik, di dukung dengan wawancara guru yaitu sebelum memulai pembelajaran di kelas: guru melakukan kegiatan pendahuluan, menanyakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih

dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

Kinerja Guru dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP guru mempunyai alat evaluasi dari tes lisan, tulis dan mempunyai data hasil analisis penilaian. Komponen kedua guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada Kepala sekolah dan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut. Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara guru, bahwa guru merancang alat evaluasi bagi siswa melalui ulang harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dan sudah tertera pada Rencana Pembelajaran.

Pengaruh disiplin Kerja Terhadap Kinerja guru

Disiplin kerja seorang guru merupakan kepatuhan dan upaya-upaya perilaku untuk bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Disiplin yang baik akan meningkatkan kinerja guru sehingga beban kerja dan tanggung jawabnya dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik dan tidak mengganggu proses belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi disiplin guru menunjukkan kinerja baik, tetapi ada kriteria yang belum terpenuhi yaitu kurang disiplinnya beberapa guru antara lain terlambat datang ke sekolah. Jika hal ini sering terjadi, maka akan memberikan dampak negatif untuk para peserta didik.

KESIMPULAN

Evaluasi guru atas perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan disiplin kerja yang berada dalam Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia mempunyai kinerja baik, hal ini berpengaruh kepada mutu pendidikan. Selain didukung dengan kinerja guru yang baik, yayasan mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Hanya saja terdapat beberapa aspek yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas-tugas guru meliputi: Aspek pertama, pengelolaan guru terhadap kelas termasuk penggunaan jam belajar yang efektif saat di dalam kelas. Hasil observasi

peneliti, guru kurang memahami pribadi masing-masing peserta didik dikelas.

Aspek kedua, metode pembelajaran yang dilakukan cenderung belum melibatkan siswa untuk aktif di dalam kelas. Pada kenyataannya, metode yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam penyampaian materi pelajaran terhadap siswa. Sehingga diperlukan penyampaian yang baik, tidak menjenuhkan, dan menstimulasi daya pikir yang kreatif dari peserta didik.

Aspek ketiga, guru belum berdisiplin untuk datang tepat waktu di sekolah secara konstan. Hal tersebut merupakan hambatan yang harus diperbaiki.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru yang baik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Beberapa tindakan korektif dalam peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia yang sudah dilakukan antara lain:

- 1) Kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara periodik. Supervisi ini merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan / atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan pembelajaran secara efektif.
- 2) Membentuk lembaga komite sekolah yang diberi nama Permasyarakatan Orang Tua Murid (POM). Pembentukan lembaga ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yang diwakili oleh orang tua murid. Tugas komite sekolah dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan antara lain mendorong hubungan baik yang terjalin antara yayasan dengan masyarakat sekitar dan mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Depdikbud, D. (1998). *Proyek Peningkatan Guru, Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

- Derek Torrington, L. H. (2005). *Human Resource Management Sixt Edition*. Englan: Prentice Hall.
- Jennifer George, M. G. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior* . New Jersey: Pearson Education, Inc Prentice Hall.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Provus, M. (2015). *The Disrepancy Evaluation Model dalam Presentasi Makalah Kumahani Bt Ku Mat Desa*. Penerjemah; Jamil Ahmad.
- Satori, Djam'an, & Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* . Jakarta: Prenada Media Group.

Straw, B. (2003). *Research In Organizational Behavior*. New York: Elsevier Ltd.

Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BIODATA PENULIS

Ais Zakiyudin. Lahir di Tegal. **Sarjana (SE)** diperoleh di Universitas Yarsi, Jakarta. **Magister Manajemen (MM)** di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), Jakarta. Penulis saat ini memiliki seorang istri dan lima orang anak.

Aktivitas saat ini. Dosen Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika PSDKU Karawang dan Ketua Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia, sebuah yayasan yang mengelola pendidikan dasar di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.